

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Selain itu, pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya bangsa. Oleh karena itu bidang pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Disamping itu, peran orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan yang penuh tantangan.

Menurut Langeveld dalam Hasbullah dijelaskan bahwa pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹ Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 2.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.²

Dalam dunia Pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Dalam Proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar. belajar dan mengajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.⁴ Sedangkan mengajar adalah penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet 1, hal 14.

³ Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*SISDIKNAS*), (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal 2-3.

⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 2.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran ini merupakan sebuah pelajaran yang membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran IPA guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar bisa mempelajari dan memahami suatu materi pelajaran dengan memperlihatkan secara langsung hal-hal dalam materi tersebut. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting yaitu berupa konsep prinsip dan teori yang berlaku secara universal.⁵

Komunikasi merupakan bagian penting dari sains, seperti grafik, table, laporan, dan diskusi lisan untuk membangun model yang bisa menjelaskan fenomena yang sedang diteliti itu.

Khususnya bagi anak usia 10 tahun, dalam hal ini adalah siswa kelas IV MI/SD. Pada periode ini siswa sudah mulai mengenal pengetahuan yang lebih luas menurut Kohlberg dalam buku Psikologi pendidikan anak usia sekolah dasar karangan Afifudin anak memiliki periodisasi psikologis yaitu: masa vital (0-2 tahun), masa estetis (2-7 tahun), masa intelektual (7-13 tahun), dan masa sosial (13/14-20/21 tahun).⁶

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 137-138.

⁶ Afifudin, et, all, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Harapan Massa, 1988), hal. 96.

Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat atau penghalang yaitu hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan. Dan hambatan fisik seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indra, dan cacat tubuh. Dari permasalahan tersebut dikhawatirkan pesan (materi) yang disampaikan tidak dapat tersalurkan dengan maksimal kepada siswa.

Hal ini merupakan tanggung jawab dari seorang guru. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.⁷

Agar pembelajaran IPA menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru dapat menerapkan model pembelajaran. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA adalah untuk memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Demikian model pembelajaran sangat

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁸

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁹

Adapun yang termasuk dalam model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

⁹ Herdy, *Apa perbedaannya: Model, Metode, Strategi, Pendekatan, dan Teknik Pembelajaran?*, dalam <http://herdy07.wordpress.com/2012/03/17/apa-perbedaannya-model-metode-strategi-pendekatan-dan-teknik-pembelajaran/> , diakses 20 Desember 2015

menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.¹⁰

Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajari juga.¹¹

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah STAD. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan para teman-temannya di Universitas Jhon Hopkin. Menurut Slavin model STAD variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Metode STAD juga sangat mudah di adaptasi, telah digunakan dalam matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subyek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan pelajaran kepada siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi

¹⁰ Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*,..... hal. 54-55

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. I, hal. 32

tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberikan hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai mereka melampaui nilai mereka sebelumnya. Nilai-nilai ini kemudian dijumlah untuk mendapat nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai criteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau hadiah yang lainnya¹².

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Januari 2016, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA yang ada di SDI Mifahul Huda kedungwaru Tulungagung ini masih cenderung konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah, mencatat, siswa disuruh mengerjakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru yang biasa saja. Siswa kurang terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran. siswa takut untuk mengajukan pertanyaan dan mengeluarkan pendapatnya.

Sedangkan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai di kelas, bahkan ada yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan pendidik. Itu semua dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih bersifat konvensional dan juga monoton sehingga

¹²Rusman, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011).hal. 213-214

mengakibatkan motivasi belajar yang rendah pada pelajaran tersebut. Dan akibat dari itu hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPA menjadi kurang atau dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), adapun KKMnya yaitu 70¹³.

Didukung pula dari penuturan guru IPA, Menurut penuturan dari Ibu Endah, ”Nilai hasil ulangan IPA peserta didik kelas IV tidak setabil mas. Hasil ulangan peserta didik yang pandai dan yang kurang pandai selisihnya cukup banyak. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM di SDI ini untuk mata pelajaran IPA 70 dengan ketuntasan minimum 75% dari seluruh siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk meneliti metode *Student Teams Achievement Division*, untuk meningkatkan prestasi belajar IPA khususnya pada materi gaya. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “Penerapan *Metode Student Teams Achievement Division*” untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

¹³ Observasi pribadi peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru pada tanggal 11 Januari 2016

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Endah Wahyu Kartika guru IPA kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang pada tanggal 11 Januari 2016

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian di atas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran IPA materi Gaya pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Metode *Student Teams Achievement Division* pada mata pelajaran IPA materi Gaya pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan kerja sama pada mata pelajaran IPA Gaya pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA Gaya pada peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam meningkatkan hasil prestasi, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil dari penelitian ini dapat juga berfungsi sebagai sumbangan memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan Metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division*.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektifitas pembelajaran dikelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

b. Bagi kepala SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar dan sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan strategi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya.

- c. Bagi peserta didik SDI Miftahul Huda Kedungwaru, Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu peserta didik yang kesulitan belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

- d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran di SD dan menjadikan bekal guru yang profesional kelak.

- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembelajaran disekolah, khususnya di tingkatan SD/MI. Selain juga dapat digunakan sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran bagi upaya pengembangan Ilmu Pendidikan Guru SD/MI, khususnya pada pengembangan konsep model pembelajaran, sehingga dapat bermanfaat sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi tertentu.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan prestasi belajar IPA peserta didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Penerapan

Penggunaan, aplikasi, implementasi.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang didalamnya menyangkut strategi, pendekatan, metode dan tehnik pembelajaran.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang berstruktur dan sistematis yang dapat meningkatkan pencapaian

akademik dan sikap sosial peserta didik, dimana peserta didik di dalam kelas belajar bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta didik yang sederajat namun heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu.

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) .

Arti dari *Student Teamss Achievement Division* adalah pembagian pencapaian tim siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan suatu pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen/berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran , penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, kemampuan ini ditandai oleh perubahan perilaku secara keseluruhan baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

f. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya

penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

2. Definisi operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) .Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*" penggunaan model pembelajaran yang menyajikan proses pembelajaran dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, membahas kajian teori yang meliputi tinjauan tentang model pembelajaran, pembelajaran kooperatif (pengertian, ciri, tujuan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran kooperatif), model pembelajaran kooperatif tipe *student Teams achievement division* (STAD), hasil belajar, tinjauan tentang pembelajaran IPA. Penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi : Jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan tindakan, prosedur penelitian terdiri dari pra tindakan dan pelaksanaan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi).

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi : hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi : Kesimpulan dan saran/rekomendasi.

Bagian akhir, terdiri dari : Daftar rujukan, lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.